

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2021

Sri Nenti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : srienti.tax@gmail.com

diterima: 18/03/2024; direvisi: 20/04/2024; diterbitkan: 31/05/2024

Abstract: The thesis entitled "The Influence of Good Corporate Governance on Earnings Management in Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2021 Period" examines the influence of good corporate governance mechanisms, namely, bonus compensation, size of the board of directors and institutional ownership on earnings management. This research uses descriptive statistical methods with quantitative data types. The data collection technique is in the form of documentation techniques on secondary data in the form of financial reports of coal sub-sector mining companies for the period 2019 - 2021 which are listed on the Indonesia Stock Exchange website. This research used the Purposive Sampling Method technique in taking samples with a total of 96 samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program. The results of this research show that: bonus compensation has a significant negative effect on earnings management, the size of the board of directors has a significant positive effect on earnings management, institutional ownership has a significant positive effect on earnings management.

Keywords: *Bonus Compensation, Board of Directors Size, Institutional Ownership, Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau kinerja usaha suatu organisasi karena tingkat laba yang didapat sering dihubungkan dengan prestasi manajemen. Besar kecilnya insentif yang akan didapatkan manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat laba yang dicapai. Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa mendatang dan pendapatan periode masa mendatang menjadi pendapatan sekarang agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba yang sebenarnya (Sulistyanto; 2015; 39).

Laba adalah salah satu informasi potensial yang amat penting baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, namun informasi laba tidak

selalu akurat sebab terkadang informasi laba digunakan sebagai target manipulasi melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memenuhi kepuasan. Laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan. Namun, tidak selalu manajemen laba menjadi upaya negatif yang berorientasi pada manipulasi data keuangan, melainkan lebih condong ke arah pemilihan metode akuntansi yang dipilih oleh pihak manajemen untuk tujuan tertentu yang bersifat positif yang berdasarkan *Generally Accepted Accounting Principles* atau GAAP sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan baik oleh pemilik perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yaitu investor.

Manajemen memiliki wewenang dalam menyusun laporan keuangan yang mendasari tindakan manajemen untuk

memanipulasi laba. Manajemen perusahaan tentunya ingin memberikan kesan yang baik kepada para kreditur, mengurangi fluktuasi laba dan menarik perhatian pasar dengan menjaga stabilitas harga agar tetap tinggi. Informasi mengenai laba membantu perusahaan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar laba yang dapat dihasilkan untuk periode mendatang, ukuran laba juga menggambarkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan laba guna membayar dividen investor, bunga, kreditur dan pajak pemerintah (Hery; 2015; 45).

PT BUMI di tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar -42,76% kemudian mengalami peningkatan laba yang begitu signifikan juga di tahun 2021 sebesar 16,66%. Hal ini juga terjadi pada perusahaan PT SMMT dimana tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 45,93% dibanding tahun sebelumnya yang mengalami penurunan laba sebesar -7,89%. Dikarenakan naik dan turun nya laba secara signifikan berpotensi membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi karena mereka lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang cenderung stabil. Hal tersebutlah yang mendorong seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*). Tujuan dilakukannya *income smoothing* untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan.

Faktor yang menjadi penyebab manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, manajemen laba juga terjadi salah satunya karena lemahnya penerapan *good corporate governance*. Ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, sehingga manajemen akan melakukan modifikasi dalam

pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku *agent* dan pemilik entitas selaku *principal*. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan atau menyebabkan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen (Gunawan dkk; 2015).

Kompensasi bonus merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada manajer ketika target atau tujuan perusahaan tercapai. Alasan kompensasi bonus menjadi variabel yang kuat sebagai tujuan melakukan manajemen laba yaitu karena manajer mempunyai motivasi dalam memenuhi kepentingan pribadinya. Dengan adanya kompensasi bonus dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan untuk meningkatkan laba (Wijaya dan Christiawan; 2014). Hasil penelitian Yulvido Arif Ramanda (2022) menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elfira (2014), tetapi berbeda dengan hasil penelitian dari Novi Susyani (2020) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat. Penelitian oleh Pradipta (2011) tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba, salah satu variabel yang diteliti adalah dewan direksi menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Fatmawati; 2018). Hasil Penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian dari Dini Haryati (2017) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian dari Mei Rinta (2021) dimana menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional turut mempengaruhi manajemen laba. Jika manajemen laba dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan sekarang, maka laba periode yang akan datang akan lebih rendah dibandingkan laba periode sekarang. *Agency theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*.

Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen, yaitu: pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*); kedua, dengan kepemilikan saham oleh investor institusional, dengan pertimbangan bahwa mereka dapat dianggap sebagai *sophisticated investor* yang tidak dengan mudah bisa “dibodohi” oleh tindakan manajer (Adrianto; 2014). Hasil penelitian Novi Susyani (2020) dan Dini Haryati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Anandha Sartika Putri (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAHAH PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Konsep *agency theory* menggambarkan hubungan kontrak antara *agent* dan *principal*, dimana *agent*

berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan *principal*. Dalam hubungan keagenan, masing-masing pihak terdorong motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dan apabila setiap pihak berusaha mencapai dan atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen selaku *agent* dan pemilik perusahaan selaku *principal*. Dalam hal ini *agent* termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterimanya dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan *return* atas penggunaan sumber daya (Manossoh; 2016; 80).

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Naftalia dan Marsono; 2013).

Menurut Runturambi (2017) pengukuran manajemen laba dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) diukur dengan proksi *discretionary accrual* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Beberapa model menggunakan asumsi bahwa *discretionary accruals* diawali dengan perhitungan total akrual.

Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual sebuah perusahaan dibedakan menjadi *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa metode yang bisa dipakai manajer perusahaan untuk merekayasa besar kecilnya *discretionary accruals* ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, misalkan kebebasan menentukan estimasi dan memilih metode depresiasi aktiva tetap, menentukan estimasi persentase jumlah piutang tak tertagih, memilih metode penentuan jumlah persediaan, dan sebagainya (Sulistyanto; 2018)

Sedangkan *nondiscretionary accrual* merupakan komponen akrual yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akrual dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum, misalkan metode depresiasi dan penentuan persediaan yang dipilih harus mengikuti metode yang diakui dalam prinsip akuntansi (Sulistyanto; 2018). Penghitungan *discretionary accruals* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya.

ΔREV_{it} = Selisih pendapatan antara pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 pada perusahaan i.

ΔREC_{it} = Selisih piutang antara tahun t dikurangi piutang tahun t-1 pada perusahaan i.

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t.

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t.

ε = Error

3. Good Corporate Governance

Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) *Good corporate governance* merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

Corporate governance yang baik dapat memberikan rangsangan bagi *board* dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya yang lebih efisien (Andypratama; 2013).

4. Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan suatu imbalan yang diberikan kepada manajer ketika target atau tujuan perusahaan tercapai (Ramanda; 2022). Secara konseptual manajer yang mempunyai kinerja bagus akan mengikat pemilik untuk mempertahankan manajer bersangkutan sebagai pengelola perusahaannya. Semakin bagus kinerja yang dibuat manajer itu selama mengelola suatu perusahaan semakin terikat pemilik perusahaan untuk tetap mempertahankan manajer bersangkutan. Alasan inilah yang mendorong manajer untuk selalu mempunyai kinerja yang bagus dari periode ke periode berikutnya. Hal seperti ini sebenarnya tidak akan menjadi

permasalahan seandainya kinerja yang dilaporkan manajer dalam laporan keuangan merupakan kinerja fundamental (Sulistyanto; 2018; 75-80).

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk melihat kompensasi bonus adalah hasil Log Natural dari jumlah kompensasi yang diberikan kepada manajemen (Ramanda; 2022).

5. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih sebagai atau untuk bertindak sebagai perwakilan pemegang saham untuk membentuk aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan-keputusan penting perusahaan (Haryati dkk; 2017).

Ukuran dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Ukuran dewan direksi = Jumlah dewan direksi

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi seperti: perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun dan lembaga lainnya (Madyan dan Allan; 2019). Dengan kepemilikan pihak institusi dapat memberikan dampak adanya pengawasan yang ketat terutama dalam pengambilan keputusan manajemen seperti keputusan investasi dan dalam melakukan pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

B. HIPOTESIS

H1 : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba

H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2019- 2021.
2. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang tidak memiliki data yang diperlukan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif berupa angka dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yakni laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dan mengunjungi situs website bursa efek Indonesia yaitu

www.idx.co.id dan situs website perusahaan terkait.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data yang dikumpulkan berupa literatur, artikel, jurnal dan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2019-2021. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel. Yaitu variabel independen yang terdiri dari kompensasi bonus (X1), ukuran dewan direksi (X2), kepemilikan institusional (X3), dan variabel dependen yang terdiri dari manajemen laba (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif pada Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KB	96	19,99	26,60	23,0650	1,61131
UDD	96	1	11	4,53	2,021
KI	96	,10	1,00	,6626	,23759
ML	96	-,16	,23	-,0189	,06685
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel kompensasi bonus memiliki nilai minimum 19,99 dan nilai maksimum sebesar 26,60. Selain itu juga dapat dilihat bahwa variabel kompensasi bonus ini memiliki nilai rata-rata sebesar 23,0650 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,61131. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data variabel kompensasi bonus mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil. Nilai rata-rata 23,0650 mendekati nilai maksimum 26,60, dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Indonesia menyajikan data

kompensasi bonus manajemen yang tinggi dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau yang telah dipublikasikan.

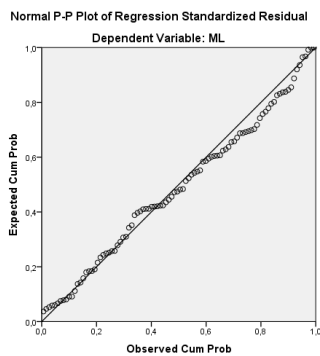
Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 11. Selain itu juga dapat dilihat bahwa variabel ukuran dewan direksi ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,53 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data variabel ukuran dewan direksi mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil. Nilai rata-rata sebesar 4,53 mendekati nilai minimum sebesar 1 menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi sebagai mekanisme *good corporate governance* memiliki pengaruh yang kecil terhadap praktik manajemen laba khususnya dalam upaya penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Selain itu juga dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6626 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,23759. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data variabel kepemilikan institusional mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil. Nilai rata-rata sebesar 0,6626 mendekati nilai maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan saham oleh institusional sebesar 0,6626 dari total saham yang beredar.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,23. Selain itu juga dapat dilihat bahwa variabel manajemen

laba ini memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0189 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,06685. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya bahwa data variabel manajemen laba mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar. Nilai rata-rata sebesar -0,0189 mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa pengungkapan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan masih relatif rendah.

Uji Normalitas



Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan gambar 1 data terdistribusi normal karena plot mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	,127	,109		1,162	,248		
	KB	-,010	,005	-,244	-2,001	,048	,658	1,520
	UDD	,009	,004	,274	2,190	,031	,624	1,603
	KI	,071	,029	,252	2,456	,016	,933	1,072

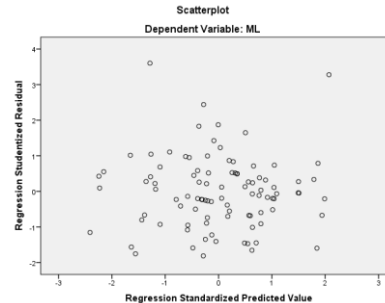
a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena

masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik atau plot menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,070	,06447	1,964

a. Predictors: (Constant), KI, KB, UDD
b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,964. Syarat terpenuhinya uji autokorelasi yaitu apabila $dU < d < 4-dU$, nilai dU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,7326. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan 4-dU, yaitu 1,7326 dan 2,2674. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,127	,109		1,162	,248		
	KB	-,010	,005	-,244	-2,001	,048	,658	1,520
	UDD	,009	,004	,274	2,190	,031	,624	1,603
	KI	,071	,029	,252	2,456	,016	,933	1,072

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Dari tabel 4 diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ML = 0,127 - 0,010KB + 0,009UDD + 0,071KI + e$$

Uji t

Berdasarkan tabel 4 juga diperoleh nilai probabilitas masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel kompensasi bonus

Dari hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama (H₁) kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

2. Variabel ukuran dewan direksi

Dari hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua (H₂) ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

3. Variabel kepemilikan institusional

Dari hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ketiga (H₃) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	3	,014	3,388	,021 ^b
	Residual	,382	92	,004		
	Total	,425	95			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KI, KB, UDD

Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel kompensasi bonus (X₁), ukuran dewan direksi (X₂) dan kepemilikan institusional (X₃) berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,099	,070	,06447	1,964

a. Predictors: (Constant), KI, KB, UDD

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data olahan, SPSS Statistic 22

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai *R. Square* sebesar 0,099. Hal ini berarti sebesar 9,9% variabel kompensasi bonus (X₁), ukuran dewan direksi (X₂) dan kepemilikan institusional (X₃) mempengaruhi manajemen laba sedangkan sisanya yaitu 90,1% (100% - 9,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien b₁ sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H₁ diterima, dapat dikatakan bahwa semakin besar kompensasi bonus diberikan kepada pihak manajemen maka akan semakin rendah tingkat manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel

ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien b_2 sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis H_2 diterima, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan direksi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi besar dan kecil tindakan manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel 5.4 menunjukkan nilai koefisien b_3 sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_3 diterima, dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kompensasi bonus berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya bahwa ketika pemberian kompensasi atau insentif tinggi, pemegang saham berupaya melakukan kontrol yang lebih ketat terhadap kebijakan manajer perusahaan. Hal ini dilakukan oleh pemegang saham dalam upaya untuk mengurangi perilaku manajer melakukan manajemen laba.
2. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga semakin besar jumlah dewan direksi tidak mampu membatasi tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan jumlah dewan direksi tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen

laba, yang artinya dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional berarti adanya kekuasaan oleh investor institusi dalam mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer, akibatnya manajer terasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor tersebut serta untuk dapat menyajikan laporan yang memuaskan, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Rizka Riadiani, Agus Wahyudin, 2015, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Intervening*, Accounting Analysis Journal 4 (3), ISSN 2252-6765.
- Anandha Sartika Putri, 2020, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan*, Jurnal TECHNOBIZ Vol 3 No. 2 15-20, ISSN 2655-3457 (online) 2722-3566 (cetak).
- Anisa Elfira, 2014, *Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)*, Skripsi, Padang, Universitas Negeri Padang.
- Catherine Octorina Marpaung, Ni Made Yeni Latrini, 2014, *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba*, E-Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 2, ISSN 2302-8556 (online).
- Crowther, David, 2016, *A Handbook of Corporate Governance and Social Responsibility*, Gower.
- Dewa Ketut Wira Santana, Made Gede Wirakusuma, 2016, *Pengaruh*

- Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Vol. 14 No. 3, ISSN 2302-8556.
- Dini Haryati, H. Afrizal, Ilham Wahyudi, 2017, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Persentase Saham Publik, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Earning Management*, Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja (E-Journal), 2(3), 1-12, e-ISSN: 2460-6235 (media online) p-ISSN: 2715-5722 (media cetak).
- Elsya Manora Manurung, Deannes Isyuardhana, 2017, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, JAF (Journal of Accounting and Finance), Vol. 1 No. 01 Hal. 16-32, ISSN 2581-1088.
- Fauziyyah Ramadhani Indra, Irianing Suparlinah, Ratu Ayu Sri Wulandari, Agus Sunarmo, 2022, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Vol. 24 No. 2.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*, Cetakan ke VIII, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2017, *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*, Jakarta, PT. Grasindo.
- I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, I Gusti Ayu Purnamawati, 2015, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha Vol. 3 No. 1.
- Irene V. Runturambi, Winston Pontoh, Natalia T. Gerungai, 2017, *Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016*, GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI, Vol 12, No 2.
- Lukas William Andypratama, Ronny H. Mustamu, 2013, *Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan*, AGORA Vol. 1 No. 1.
- Manossoh, Hendrik, 2016, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mei Rinta, 2021, *Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, Journal of Accounting Science ISSN 2548-3501.
- Muhammad Madyan, Allan Rizky Arianto, 2019, *Institutional Ownership and January Effect*, Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System, 11 (05), pp. 1285-1301, ISSN 1943-023X.
- Ni Komang Ayu Purnama Sari, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen*, E---Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3 ISSN: 2302-8556.
- Ni Luh Ary Sintyawati, Made Rusmala Dewi, 2018, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional*

- dan Leverage terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2 ISSN: 2302-8912.
- Novi Susyani, Santi Maria, Cucu Hodijah, 2020, *Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, CAKRAWALA - Repositori IMWI Volume 3, Nomor 2, p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814.
- Nyoman Sumantari, 2022, *Pengaruh Tata Kelola, Kesempatan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020*, Skripsi thesis, Yogyakarta, Universitas Mercuru Buana.
- Rei Adrianto, Idrianita Anis, 2014, *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume. 1 Nomor. 2 Hal. 68-88 ISSN: 2339-0832.
- Scott, William R., 2015, *Financial Accounting Theory*, Seventh edition, Canada, Pearson Canada Inc.
- Subramanyam, K. R., John J. Wild, 2014, *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*, Edisi 10, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sulistiyanto, H. Sri, 2015, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Cetakan ke-2, Jakarta, PT. Grasindo.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.
- Supriyati, 2015, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Labkat Press.
- Syofyan, Efrizal, 2021, *Good Corporate Governance (GCG)*, Malang, Unisma Press.
- Umar, Husein, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta, Rajawali.
- Veliandina Chivan Naftalia, Marsono, 2013, *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2 Nomor 3 Halaman 1-8 ISSN: 2337-3806.
- Veronika Abdi Wijaya, Yulius Jogi Christiawan, 2014, *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*, Petra Christian University Tax and Accounting Review Vol. 4 No. 1.
- Yunel Fatmawati, 2018, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*, Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1.